

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perang Uhud merupakan salah satu peristiwa paling penting dan penuh pelajaran dalam sejarah perjuangan umat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW. Terjadi pada tahun ketiga Hijriyah, perang ini meninggalkan dampak yang sangat mendalam, baik secara psikologis, sosial, maupun spiritual bagi komunitas Muslim awal. Tidak seperti Perang Badar yang berakhir dengan kemenangan gemilang bagi kaum Muslimin, Perang Uhud justru menjadi titik balik yang memperlihatkan sisi kerentanan umat, dinamika internal, dan ujian keimanan yang kompleks. Kekalahan dalam Perang Uhud tidak hanya menunjukkan kelemahan strategi militer, tetapi juga mengandung dimensi etis dan spiritual yang mencerminkan proses pendidikan Ilahi terhadap komunitas Umat Islam. Oleh karena itu, memahami peristiwa ini tidak dapat dilepaskan dari penelaahan mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya Surah Ali `Imran ayat 121-180.

Al-Qur'an tidak merekam peristiwa Perang Uhud sekadar sebagai catatan sejarah, tetapi lebih dari itu, sebagai wahyu yang menuntun umat dalam menyikapi kemenangan dan kekalahan secara arif. Dalam ayat-ayat tersebut, terdapat narasi yang membongkar faktor-faktor internal penyebab kekalahan, seperti ketidaktaatan sebagian pasukan pemanah terhadap perintah Nabi SAW, kecenderungan terhadap harta rampasan perang, serta kemunculan sikap lemah

dan ragu di tengah-tengah pertempuran. Tafsir terhadap ayat-ayat ini membuka ruang refleksi teologis tentang konsep ujian, takdir, dan keikhlasan dalam perjuangan.<sup>1</sup>

Dalam konteks ini, Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab menjadi salah satu rujukan penting untuk menggali makna terdalam dari kekalahan Umat Islam dalam Perang Uhud. Sebagai salah satu mufassir kontemporer terkemuka, Quraish Shihab tidak hanya memaparkan makna linguistik dari ayat-ayat tersebut, tetapi juga menekankan pendekatan kontekstual yang memperhatikan aspek sejarah, sosial, dan etika. Ia melihat bahwa kekalahan dalam Perang Uhud menyimpan pelajaran moral yang sangat relevan bagi umat Islam masa kini.<sup>2</sup>

Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya hadir sebagai kitab hukum dan ibadah, melainkan sebagai sumber nilai universal yang mengatur kehidupan personal dan kolektif umat manusia. Ia menafsirkan ayat-ayat tentang Perang Uhud sebagai cermin bagi umat Islam untuk menilai dinamika spiritual dan kesalahan manusiawi. Menurutnya, peristiwa ini tidak sekadar menyampaikan catatan militer, tetapi merupakan wahyu yang mendidik umat tentang makna keimanan, loyalitas, dan kesabaran dalam menghadapi musibah.<sup>3</sup>

Dalam tafsirnya, Quraish Shihab menggarisbawahi bahwa kekalahan tersebut adalah bentuk tarbiyah Ilahiyyah pendidikan spiritual dari Allah SWT

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, Surah Ali `Imran 3 : 152.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 355-357.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2., 359.

untuk menyeleksi dan memurnikan umat. Allah menguji mereka dengan kekalahan agar tampak siapa yang benar-benar ikhlas dan siapa yang masih terjebak dalam kepentingan duniawi. Dengan demikian, kekalahan ini lebih bersifat pedagogis daripada hukuman. Hal ini terlihat dari penafsiran Quraish terhadap QS. Ali `Imran ayat 152 yang menyebutkan bahwa kekalahan itu terjadi dengan izin Allah untuk menguji umat.<sup>4</sup>

Dalam konteks modern, pendekatan tafsir seperti ini sangat relevan untuk menjawab tantangan moral dan spiritual yang dihadapi umat Islam. Dunia Muslim saat ini menghadapi berbagai bentuk krisis, mulai dari disintegrasi sosial, kelemahan kepemimpinan, hingga penetrasi nilai-nilai materialistik. Dalam kondisi tersebut, kekalahan dalam Perang Uhud dapat dijadikan sebagai pelajaran kolektif tentang pentingnya keikhlasan, kedisiplinan, dan loyalitas terhadap nilai-nilai ilahiah, bukan hanya dalam peperangan fisik, tetapi juga dalam perjuangan peradaban.<sup>5</sup>

Salah satu aspek penting yang dikaji oleh Quraish Shihab adalah soal ketidaksepakatan internal di antara para sahabat yang menjadi penyebab kekalahan. Hal ini ditafsirkan sebagai indikasi lemahnya kesadaran kolektif dan ketaatan terhadap pemimpin. Dalam kerangka tafsir etika Qur'aniyyah, ia menekankan pentingnya solidaritas, taat kepada pemimpin yang adil, dan disiplin dalam berjamaah sebagai kunci keberhasilan umat. Tafsir ini kemudian membuka

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2., 360-361.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2., 362.

ruang kontemporer untuk membahas persoalan kepemimpinan umat Islam dewasa ini.<sup>6</sup>

Perbedaan antara pendekatan Quraish Shihab dan mufassir klasik juga menjadi perhatian penting. Jika para mufassir klasik lebih menekankan pada narasi kronologis dan hukum-hukum fiqh yang terkandung dalam ayat-ayat Perang Uhud, maka Quraish Shihab berupaya melampaui dimensi itu dengan menawarkan pendekatan etis yang menyoroti nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam konteks sosial-kultural saat ini. Ia menyadari bahwa umat Islam tidak hanya membutuhkan informasi, tetapi juga inspirasi untuk membangun kembali kesadaran moral dan kolektif umat.<sup>7</sup>

Melalui pendekatan hermeneutika kontekstual, Quraish Shihab menyusun tafsir yang bersifat dinamis dan transformatif. Ia tidak hanya menjelaskan teks, tetapi juga menghubungkannya dengan kondisi sosial dan psikologis umat kontemporer. Menurutnya, peristiwa Perang Uhud bisa menjadi pelajaran abadi tentang bagaimana sebuah komunitas menghadapi kegagalan, memperbaiki kesalahan, dan membangun kembali kepercayaan diri spiritual dan sosial mereka.<sup>8</sup>

Penafsiran terhadap kekalahan Uhud juga menjadi titik tolak dalam memahami bagaimana Allah SWT mengintervensi sejarah manusia tidak dengan cara yang ajaib, tetapi melalui mekanisme hukum kausalitas yang berlaku umum

---

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2., 364.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2., 367.

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2., 370.

(sunnatullah). Quraish Shihab menunjukkan bahwa keberhasilan umat Islam tidak otomatis diberikan karena keimanan saja, tetapi juga menuntut kerja keras, kedisiplinan, dan komitmen moral. Ayat-ayat Uhud, dalam hal ini, mengajarkan bahwa iman yang tidak disertai amal saleh dan kejujuran kolektif akan rentan terhadap kegagalan.<sup>9</sup>

Dalam kerangka tersebut, penelitian terhadap kekalahan Umat Islam dalam Perang Uhud melalui perspektif Tafsir al-Misbah menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai kajian historis-teologis, tetapi juga sebagai bahan refleksi kritis terhadap kondisi umat Islam masa kini. Kekalahan ini tidak hanya menyampaikan pesan bahwa umat bisa kalah, tetapi juga bahwa kekalahan bisa menjadi awal dari pembenahan yang mendalam dan konstruktif jika disikapi dengan benar.<sup>10</sup>

Urgensi dari penelitian ini juga terletak pada upaya menghadirkan tafsir yang aplikatif untuk menjawab permasalahan umat kontemporer. Dalam era disrupsi moral dan krisis identitas, umat Islam membutuhkan sumber inspirasi yang bisa menjadi rujukan etis untuk menyikapi kehidupan modern. Tafsir Quraish Shihab yang memadukan teks dengan konteks menjanjikan jalan keluar bagi kebuntuan teologis dan krisis praksis yang dialami umat.<sup>11</sup>

Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali bagaimana kekalahan Uhud dapat dijadikan sebagai sumber rekonstruksi peradaban Islam. Nilai-nilai seperti

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2., 372.

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2., 374.

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2., 375-376.

keikhlasan, kesabaran, kejujuran, dan komitmen terhadap kebenaran dapat menjadi fondasi untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan beradab. Tafsir al-Misbah menyediakan perangkat hermeneutik untuk mengembangkan tafsir yang hidup dan menyatu dengan realitas.<sup>12</sup>

Lebih dari sekadar kajian tafsir, penelitian ini menjadi ikhtiar untuk menghidupkan kembali kesadaran Qur'ani di tengah masyarakat. Peristiwa Uhud mengajarkan bahwa umat Islam tidak dijanjikan kemenangan jika mereka mengabaikan prinsip-prinsip ilahiyah. Kemenangan hanyalah milik mereka yang konsisten dalam iman dan amal. Inilah pesan utama yang ingin ditegaskan oleh Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat kekalahan Uhud.<sup>13</sup>

Dengan demikian, penelitian ini memiliki dimensi teoretis dan praktis sekaligus. Teoretis karena menyumbang pada khazanah keilmuan tafsir kontemporer, dan praktis karena mendorong penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan nyata. Tafsir bukan hanya alat untuk memahami wahyu, tetapi juga jembatan untuk membumikan pesan-pesan langit dalam struktur sosial yang dinamis.<sup>14</sup>

Akhirnya, penting untuk menekankan bahwa tafsir terhadap kekalahan Umat Islam dalam Perang Uhud tidak boleh berhenti pada aspek historis semata. Ia harus terus diperbarui, diaktualisasikan, dan dikontekstualisasikan agar umat

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2., 377.

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2., 380.

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2., 382.

Islam tidak hanya belajar dari masa lalu, tetapi juga mampu membangun masa depan yang lebih baik. Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab memberi kita perangkat untuk melakukannya secara lebih matang, reflektif, dan bertanggungjawab.<sup>15</sup>

Melalui penelitian ini, penting untuk menggali bagaimana M. Quraish Shihab menginterpretasikan peristiwa Perang Uhud sebagai pelajaran abadi bagi umat islam, serta bagaimana perspektif ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekalahan dan ujian dalam kehidupan beragama.

Oleh kerana latar belakang diatas, penulis ingin meneliti dan penulis tertarik untuk mengangkat tema tersebut dalam sebuah skripsi dengan judul **“KEKALAHAN UMAT ISLAM DALAM PERANG UHUD PERPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH KARYA M. QURAISH SHIHAB”**.

---

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2., 385.

## **B. Rumusan Masalah**

Pokok masalah yang dibahas adalah tentang penafsiran M. Quraish Shihab terhadap kekalahan Umat Islam dalam perang Uhud. Berdasarkan pokok masalah tersebut, maka peneliti dapat menentukan sub masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kekalahan Umat Islam dalam perang Uhud dalam karya Tafsir Al-Misbah?
2. Apa saja faktor penyebab kekalahan Umat Islam dalam perang Uhud menurut penafsiran M. Quraish Shihab?
3. Apa hikmah yang dapat diambil dari kekalahan Umat Islam dalam perang Uhud berdasarkan perspektif Tafsir Al-Misbah?
4. Bagaimana relevansi hikmah tersebut bagi umat Islam pada masa kini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tentunya dalam membuat penelitian ini, Penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kekalahan Umat Islam dalam perang Uhud dalam karya Tafsir Al-Misbah.
2. Untuk menganalisis faktor penyebab kekalahan Umat Islam dalam perang Uhud menurut penafsiran M. Quraish Shihab.



3. Untuk menemukan hikmah yang dapat diambil dari kekalahan Umat Islam dalam perang Uhud Berdasarkan Perspektif Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.
4. Untuk menemukan Relevansi Hikmah tersebut bagi Umat Islam pada masa kini.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam memahami pandangan M. Quraish Shihab tentang kekalahan Umat Islam dalam perang Uhud. Melalui penelitian mendalam terhadap penafsirannya, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang pemahaman teologi dan spiritual M. Quraish Shihab berkaitan kekalahan Umat Islam dalam perang Uhud. Dengan menganalisis teks-teks dan sumber-sumber yang digunakan oleh M. Quraish Shihab, Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi untuk memeriksa validitas dan konsistensi penafsirannya dalam konteks ayat-ayat terkait.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Sebagai tambahan pada penelitian ini, penulis akan menyebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap memiliki hubungan dengan topik penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “*Kisah perang Badar dan perang Uhud dalam Al-Qur’an*” oleh saiful Jihad pada tahun 2017. Skripsi ini hanya memaparkan kisah perang badar serta perang Uhud dengan menyertakan ayat-ayat Al-Qur’an tentang kejadian tersebut, dan ditutupi dengan munasabah dari peristiwa perang Badar dan Uhud,

Sedangkan penulis pada penelitian ini bukan berfokus pada kisahnya, tetapi berfokus pada tafsirnya.

2. Skripsi dengan judul “*Perang Uhud (Suatu Analisis Historis sebab-sebab kekalahan umat islam)*” oleh Iqbal pada tahun 2013. Skripsi ini hanya membahas tentang perang Uhud secara umum, sedangkan penulis akan membahas perang Uhud berdasarkan perpektif al-Qur’an.
3. Skripsi dengan judul “*Perang Badar dan Uhud : Satu Analisis Strategi peperangan dan pertahanan Nabi Muhammad SAW*” oleh Ahmad Azan Ridzuan, Mohd Juraimy Hj Kadir, Hasan Al-Banna Mohamed pada tahun 2013. Skripsi ini membahas tentang strategi peperangan dan pertahanan dalam perang Badar dan Uhud yang dipimpin oleh Nabi Muhammad SAW dalam menegakkan keadilan dan hak asasi kemanusiaan serta menyebarkan syiar Islam.

#### **F. Metode Penelitian**

Untuk memudahkan pemahaman dan mencegah kesalahpahaman, berikut adalah penjelasan tentang beberapa komponen penelitian:

1. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Data dikumpulkan dari buku, jurnal, artikel, tesis, dan disertasi yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencarian literatur di perpustakaan dan pencarian online.

2. Data dan Sumber Data: Al-Qur'an adalah sumber data primer dalam penelitian ini, dan buku-buku yang relevan adalah sumber data sekunder.
3. Teknik Pengumpulan Data: Survei kepustakaan dan studi naskah adalah dua teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid. Survei kepustakaan mendapatkan literatur yang relevan dari perpustakaan sebagai referensi, dan studi naskah melibatkan melakukan penelitian dan pemeriksaan terhadap bahan pustaka yang telah dikumpulkan.
4. Analisis Data: Data yang dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dan naskah digunakan untuk melakukan analisis data. Pertama, tinjauan umum tentang pengertian dan makna perang Uhud dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan. Kemudian, ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan perang Uhud dipelajari secara menyeluruh, mengevaluasi tafsir yang tersedia, dan menemukan kesamaan dan perbedaan di antara tafsir-tafsir tersebut.

#### **G. Sistematika Penulisan**

BAB I berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, Analisis data, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan lanjutan.

BAB II akan membahas perang Uhud secara keseluruhan, termasuk latar belakang, kronologi, dan peristiwa. Selain itu, akan dibahas ayat-ayat dan hadis yang terkait dengan perang Uhud.

M. Quraish Shihab dan tafsirnya akan dibahas dalam BAB III. Untuk mendapatkan pemahaman tentang latar belakang dan kredibilitas Quraish Shihab sebagai ahli tafsir, biografinya akan dibahas. Selanjutnya, deskripsi kitab tafsir Al-Mishbah, yang merupakan karyanya, akan diberikan.

Penelitian ini akan berfokus pada Bab IV, yang akan menganalisis penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan perang Uhud. Penelitian mendalam tafsiran ini akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif Quraish Shihab tentang perang Uhud.

Terakhir, BAB V akan berisi penutup yang mencakup hasil penelitian dan saran untuk digunakan berdasarkan hasil analisis. Daftar pustaka akan mencantumkan referensi yang digunakan dalam penelitian ini.

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan struktur penyusunan penelitian yang jelas dan teratur, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur penelitian.